

# Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Tanaman Cabai Di Kelompok Tani Tunas Muda Desa Tempuran Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara

Arista Putri Monikasari<sup>1\*</sup>, Pujiati Utami Dumasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto; [agribisnisump2020@gmail.com](mailto:agribisnisump2020@gmail.com)

\*Correspondensi: Arista Putri Monikasari  
Email: [agribisnisump2020@gmail.com](mailto:agribisnisump2020@gmail.com)

Published: November, 2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara dengan tujuan mengetahui peran penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kelompok Tani Tunas Muda. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan skala Likert, menggunakan data primer dan sekunder. Sampel diambil secara sensus sebanyak 29 petani cabai anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 2020, kegiatan penyuluh meliputi pertemuan rutin dan fasilitasi akses program pemerintah. Kendala utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan sarana produksi, kondisi iklim, dan serangan hama. Solusi yang diberikan penyuluh meliputi pelatihan teknologi, penyediaan benih, pupuk, pestisida, serta pengendalian hama. Analisis enam indikator menunjukkan bahwa penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas cabai di kelompok tani ini. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan yang intensif dan tepat sasaran dari penyuluh mampu membantu petani mengatasi hambatan produksi dan meningkatkan hasil panen.

**Keywords:** peran; penyuluh; produktivitas; cabai

## PENDAHULUAN

Penyuluh adalah salah satu wujud untuk penyebarluasan informasi, sebagai media proses belajar sehingga dapat menghasilkan agen perubahan untuk proses perubahan sosial. Penyuluh pertanian memberikan ilmu yang telah didapat kepada para petani dengan tujuan petani mendapatkan informasi terbaru untuk dunia pertanian. Peran penyuluh menyupayakan untuk menggiring masyarakat untuk perkembangan peran kelompok tani agar lebih baik lagi. Kelompok tani berperan sebagai bentuk untuk petani bisa berorganisasi, dengan tujuan agar mensejahterakan masyarakat petani (Faisal, 2020).

Penyuluh pertanian telah berperan penting untuk meningkatkan produksi pertanian di wilayah Indonesia. Semakin berjalannya waktu pengembangan penyuluh pertanian semenjak dulu mengalami naik turun dan lika-liku yang menyusaikan dengan berkembangnya zaman dan peran penting untuk pembangunan pertanian yaitu salah satu bagian dari perkembangan nasional serta sebagai proses transformasi dari berbagai pertanian tradisional menjadi pertanian kuat yang dapat memanfaatkan sumber daya dengan maksimal, dapat melakukan adaptasi diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap pengetahuan, keterampilan petani, perubahan sikap, perilaku, dan keluarga petani secara hasil dari proses belajar mengajar (Sundari et al., 2015).

Petani berperan penting dalam bercocok tanam, menginvestasikan pikiran dan waktunya, serta mengambil keputusan dalam proses produksi. Mereka adalah individu rasional yang tetap memerlukan dukungan kelembagaan desa untuk memperkuat hubungan dengan pasar, meskipun sering termasuk dalam kelompok yang termarginalkan (Sari et al., 2019).

Peranan kelompok tani sebagai tempat belajar bagi para petani serta sebagai media komunikasi petani antara satu sama lain dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemberian inovasi teknologi pertanian, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, mengharapkan keuntungan untuk mengembangkan usaha agribisnis. Tingkat yang diperlukan anggota kelompok tani untuk meningkatkan fungsi kelompok yaitu indikator untuk kebutuhan petani. Anggota kelompok tani mempunyai kemauan yang besar dalam meningkatkan fungsi kerja sama anggota kelompok. kegiatan penyuluhan salah satu yang merupakan salah satu indikator untuk melihat produktivitas petani (Effendy dan Apriani, 2018).

Cabai merupakan tanaman hortikultura bernilai ekonomi tinggi dan kaya gizi, terutama antioksidan, vitamin C, vitamin A, dan kapsaisin. Selain sebagai bumbu masakan, cabai bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, membantu pencernaan, menurunkan kolesterol, dan melancarkan peredaran darah. Nilai ekonominya yang tinggi membuat cabai menjadi komoditas penting sekaligus berpengaruh terhadap inflasi (Darmansah, 2020).

Menurut Amruddin (2024), peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas cabai besar di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros sebagai pembimbing petani yakni menjalankan tugasnya membimbing petani agar mengasah pengetahuan dan pengalaman dalam peningkatan produktivitas cabai besar, sebagai organisator dan motivator yakni mengatur petani dan memberikan motivasi yang berdampak positif bagi petani, sebagai fasilitator yakni menyediakan dan memfasilitasi petani dalam terlaksananya kegiatan penyuluh, sebagai komunitator yakni membantu petani menyelesaikan masalah dan memberikan saran.

Peran penyuluh pertanian terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatani tanaman cabai di Desa Lasalepa Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna, kemampuan dan motivasi petani cabai sangat membutuhkan kehadiran penyuluh pertanian sebagai mediator, motivator, pendidik, dan dinamisator dalam mengelola usahatani cabai merah di Desa Lasalepa Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna (Hasniawati et al., 2022). Menurut Halimah dan Jawas (2024), peran penyuluh terhadap aktivitas kelompok tani petani cabai rawit di Kabupaten Wajo umumnya berjalan efektif, dengan kegiatan penyuluh berupa pelatihan 85% cukup efektif, pencontohan 90% cukup efektif, pendampingan 102% sangat efektif dan evaluasi 88% cukup efektif.

Hasil penelitian Yastini dan Nanap (2020) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian dalam peningkatan teknologi budidaya usahatani cabai rawit di Subak Cau Beten, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator dengan rata-rata pencapaian skor 78,00% dan motivator dengan rata-rata pencapaian skor adalah 77,60%. Penyuluh belum menjalankan tugasnya sebagai komunikator dengan skor rata-rata adalah 66,40% dan evaluator skor rata-rata sebesar 67,20%.

Komoditas cabai banyak dijumpai di Desa Tempuran Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, terlebih lagi terdapat kelompok tani dengan cabai sebagai komoditas unggulannya yaitu Kelompok Tani Tunas Muda. Kegiatan yang rutin dilakukan pada kelompok tani ini antara lain pertemuan rutin setiap 35 hari sekali, pelatihan peningkatan kapasitas petani dan bantuan dari pemerintah berupa sarana prasarana budidaya cabai. Kegiatan dan program yang telah diterima oleh Kelompok Tani Tunas Muda adalah dalam rangka peningkatan produktivitas tanaman cabai.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran penyuluh pertanian pada komoditas cabai di daerah lain (Amruddin, 2024; Hasniawati et al., 2022; Halimah & Jawas, 2024; Yastini & Nanap, 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut fokus pada wilayah dan karakteristik petani yang berbeda, sehingga hasilnya belum tentu merefleksikan kondisi petani cabai di Desa Tempuran yang memiliki sistem pertemuan rutin, intensitas pendampingan, dan pola bantuan yang khas. Selain itu, masih terbatas kajian yang secara kuantitatif mengukur peran penyuluh berdasarkan indikator tertentu dan mengaitkannya langsung dengan upaya peningkatan produktivitas cabai.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas tanaman cabai di Kelompok Tani Tunas Muda, Desa Tempuran, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara.

## METODE

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Rusandi dan Rusli, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara atau observasi (Amelia Innayah & Zamzam Mustofa, 2023), serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber seperti buku referensi, jurnal, internet, dan dokumen lainnya (Sugiyono, 2018).

### Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu semua petani cabai yang tergabung dalam Kelompok Tani Tunas Muda sejumlah 29 anggota petani.

### Analisis Data

Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam produktivitas usahatani cabai pada Kelompok Tani Tunas Muda di Desa Tempuran, menggunakan skala likert. Skala likert dilihat melalui tabulasi dalam skor responden kemudian dijumlahkan, lalu total skor dihitung untuk melihat rata – rata dan rata- rata tersebut ditafsirkan sebagai tempat dimana peneliatan dari responden. Skala likert mempermudah dalam pengumpulan pengelompokan dan persentase data. Skor dari setiap jawaban responden ditabulasi, dijumlahkan, kemudian dihitung rata-ratanya. Rata-rata tersebut diinterpretasikan sesuai kategori tingkat peran sebagai berikut: yaitu: skor 174–304,5 menunjukkan “tidak berperan”, skor 304,6–435 menunjukkan “cukup berperan”, skor 436–565,5 menunjukkan “berperan”, dan skor 565,6–696 menunjukkan “sangat berperan”. Penggunaan skala Likert mempermudah pengelompokan data dan perhitungan skor, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Penyuluh sebagai Motivator

Tabel 1. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh sebagai Motivator	Nilai
1	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	105
2	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	96
3	Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	104
4	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian	107
5	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani	103
6	Penyuluh mendorong potensi yang dimiliki kelompok tani	112
	Total Skor	627
	<b>Motivator</b>	<b>Sangat Berperan</b>

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan nilai peran penyuluh sebagai motivator termasuk dalam kategori sangat berperan. Anggota kelompok tani Tunas Muda mengakui bahwa penyuluh pertanian lapangan telah berhasil

membangkitkan rasa semangat dan memberikan motivasi dalam mengelola usaha tani tanaman cabai. Penyuluh pertanian lapangan memberikan dukungan dan mendampingi anggota kelompok tani Tunas Muda dengan harapan petani mendapatkan motivasi dalam mengembangkan budidaya tanaman cabai.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Marbun, Satmoko dan Gayatri (2019), yang menunjukkan bahwa petani sangat berperan dengan melihat kinerja penyuluh sebagai motivator, hal tersebut penyuluh sudah memotivasi para petani dalam mengembangkan usahatani maupun kelompok taninya, penyuluh membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah lahan dengan baik, dan memberikan contoh dan motivasi petani tentang cara bertani dengan baik.

## 2. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 2. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh sebagai Fasilitator	Skor
1	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	80
2	Penyuluh memberikan informasi relevan dan sesuai kebutuhan petani	85
3	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	91
4	penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	91
5	Penyuluh memfasilitasi dalam diskusi kelompok tani	91
6	Penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan dinas pertanian	102
Total Skor		540
<b>Fasilitator</b>		Berperan

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. dapat dijelaskan peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki kategori berperan, karena penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan dinas pertanian yang dimaksud adalah penyuluh menjembatani hubungan antara kelompok tani Tunas Muda dengan instansi terkait khususnya ke dinas pertanian seperti bantuan sarana produksi, pelatihan teknis, dan informasi kebijakan pertanian. Kelompok tani mendapatkan fasilitas dan memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya eksternal yang dibutuhkan untuk pengembangan usahatani secara berkelanjutan.

Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam memotivasi petani cabai diperoleh kategori berperan. Peran sebagai fasilitator yang baik ditandai oleh materi penyuluhan tentang cabai yang diberikan secara jelas, membantu petani menyediakan alat untuk berusaha cabai, memberikan saran bibit cabai, serta membantu petani dalam menangani masalah yang terjadi di lapangan. Peran penyuluh dalam penyediaan alat memperoleh skor terendah karena sebagian besar alat yang digunakan berasal dari organisasi subak itu sendiri. (Sandhi at al, 2020).

## 3. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Tabel 3. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Inovator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh sebagai Inovator	Skor
1	Penyuluh memberikan metode atau inovasi dengan kebutuhan petani	97

2	Penyuluh sering memberikan pelatihan mengenai penggunaan teknologi baru	102
3	Penyuluh memberikan dampak dari inovasi terhadap hasil panen petani	103
4	Penyuluh membantu memecahkan masalah pertanian dengan ide atau metode baru	103
5	Penyuluh memberikan kreativitas baru untuk meningkatkan produktivitas	100
6	Penyuluh memberikan inovatif dapat membantu petani	103
Total Skor		608
<b>Inovator</b>		Sangat Berperan

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3. dapat dijelaskan skor nilai peran penyuluh sebagai inovator tingkatnya tertinggi yaitu nomer 3, 4, dan 6 sebesar 103 dengan pernyataan Penyuluh memberikan dampak dari inovasi terhadap hasil panen petani, penyuluh membantu memecahkan masalah pertanian dengan ide atau metode baru, dan penyuluh memberikan kreativitas baru untuk meningkatkan produktivitas yang dimaksud adalah ketiga aspek ini menunjukkan bahwa kelompok tani Tunas Muda sangat mengapresiasi peran penyuluh dalam mendorong penerapan inovasi di bidang pertanian. Penyuluh tidak hanya melakukan sebagai penghubung informasi, tetapi juga sebagai perubahan yang membawa solusi inovatif, baik melalui metode budidaya baru dan peningkatan efisiensi usahatani. Hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen tanaman cabai. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Namira, E., Suyatno, A., & Kusriani, N. (2024), yang menyatakan bahwa petani mengakui kinerja penyuluh sebagai inovator masuk dalam kategori sangat berperan, peran penyuluh sebagai inovator dengan metode untuk memperkuat koneksi antara penyuluh dan petani. Penyuluh menjelaskan inovasi dalam berusahatani serta informasi harga komoditas dan sarana produksi.

#### 4. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Tabel 4. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh sebagai Komunikator	Skor	Sumber
1	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani	99	: data primer diolah, 2025
2	Penyuluh mampu membimbing petani dengan baik	101	
3	Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan	97	
4	Penyuluh tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman cabai	72	
5	Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan	101	
6	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani	98	
Total Skor		568	
<b>Komunikator</b>		Sangat Berperan	

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan peran penyuluh sebagai komunikator dengan kategori sangat berperan karena penyuluh mampu membimbing petani dengan baik dan penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan yang dimaksud adalah penyuluh menyampaikan

materi secara efektif, kemampuan komunikasi yang baik didukung oleh penguasaan materi teknis menjadikan penyuluh semangat memberikan informasi dan solusi yang dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh kelompok tani Tunas Muda dalam praktik usahatani mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan peneliti Makmur et al., (2021) yang menyatakan bahwa petani mengakui penyuluh telah melakukan kinerja komunikator yang sangat berperan untuk kelompok tani ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi dengan baik, mampu membimbing, dan menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani.

5. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Tabel 5. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh sebagai Edukator	Skor
1	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	100
2	Penyuluh memberikan ide atau gagasan kepada petani	96
3	Penyuluh mempraktikan secara langsung setelah memberikan ide atau gagasan	78
4	Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)	100
5	Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman cabai yang baik	91
6	Penyuluh memberikan informasi mengenai pemasaran hasil produksi	96
	Total Skor	561
	<b>Edukator</b>	<b>Berperan</b>

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan penyuluh sebagai educator pada kategori berperan karena penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani dan penyuluh mendemonstrasikan cara menggunakan saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan). Penyuluh dinilai berhasil dalam menjalankan fungsi edukatif dengan melakukan pelatihan kelompok maupun metode demonstratif yang membantu petani dalam pengetahuan dan keterampilan teknis mereka dalam kegiatan usaha tani cabai. Hasil penelitian Tumbel (2024) menunjukkan peran penyuluh sebagai edukator berperan memberikan edukasi ataupun ilmu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani serta penyuluh memberikan solusi apabila terdapat hambatan yang dihadapi oleh petani.

6. Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Tabel 6. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh sebagai Dinamisator	Skor
1	Penyuluh memberikan semangat dan motivasi secara efektif kepada petani	101
2	Penyuluh membantu kelompok tani untuk lebih aktif dan solid dalam bekerjasama	105
3	Penyuluh memberikan usulan dalam penggunaan pestisida dan pupuk kepada petani	95
4	Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kerjasama usatani dalam peningkatan produktivitas tanaman cabai	101

---

5	Penyuluh mendorong petani untuk mencoba teknik atau metode baru untuk meningkatkan hasil produksi	98
6	Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap anggota kelompok tani untuk mengembangkan usahatani tanaman cabai	99
	Total Skor	599

---

<b>Dinamisator</b>	Sangat Berperan
--------------------	-----------------

---

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan peran penyuluh sebagai dinamisator dinilai sangat berperan karena penyuluh membantu kelompok tani untuk lebih aktif dan solid dalam bekerjasama yang dimaksud adalah penyuluh dapat membangun dinamika kelompok tani Tunas Muda yang lebih hidup, kompak, dan produktif. Peran penyuluh sebagai dinamisator terlihat dari kemampuan mendorong interaksi, membina kerjasama antar anggota, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi, pengambilan keputusan bersama, dan aksi kolektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhendar (2024), yang menyatakan bahwa penyuluh sebagai dinamisator yaitu berperan dalam menghubungkan petani dengan pihak – pihak yang mendukung dan kemajuan usahatani.

### SIMPULAN

Kelompok Tani Tunas Muda di Desa Tempuran Kecamatan Wanayasa aktif mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi teknologi pertanian di bawah pembinaan penyuluh pertanian setempat. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, inovator, komunikator, edukator, dan dinamisator berada pada kategori sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas cabai. Peran ini terlihat dari kemampuan penyuluh membangkitkan semangat petani, memfasilitasi akses sarana dan informasi, mendorong penerapan teknologi baru, serta memperkuat kerja sama kelompok tani. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kapasitas penyuluh dan dukungan sarana prasarana agar pola pendampingan yang efektif ini dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki kondisi serupa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmansah, D. 2020. Analisa Penyebab Kerusakan Tanaman Cabai Menggunakan Metode K-Means. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i2.309>
- Amelia Innayah<sup>1</sup>, Zamzam Mustofa<sup>2</sup>, A. M. 2023. Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) dan TOKR (Teknik Otomotif dan Kendaraan Ringan) di MAN 2 Ngawi. 7(1), 1–23.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Effendy, L., & Apriani, Y. 2018. Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 10–24.
- Faisal, H. N. 2020. Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 6(1), 46–54.
- Halimah, A. S., & Jawas, I. 2024. Efektivitas Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kabupaten Wajo Effectiveness of The Role of Agricultural Extension Workers on Income Cayenne Pepper Farmers in Wajo Regency. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis*, 5(1), 1–8.
- Hasniawati, H., Rosmawaty, R., & Isnian, S. N. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memampukan Petani Dalam Mengelola Usahatani Cabai Merah Di Desa Lasalepa Kecamatan

- 
- Lasalepa Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian* 1(2).
- Makmur Rizqullah, T. A., Susanti, E., & Makmur, T. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 358–369.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. 2019. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 537-546.
- Ni Nengah Yastini, & Getrudis Nanap. 2020. Peran Penyuluh dalam Peningkatan Teknologi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *DwijenAGRO*, 10(1), 7–15.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sandhi, N., Putra, I. S. A. D. I., & Astiti, N. W. S. 2020. Peran Penyuluh dalam Memotivasi Petani dalam Berusahatani Cabai di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata ISSN*, 2685, 3809.
- Sari, M. A. A., Antriyandarti, E., & Khairiyakh, R. 2019. PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 70–75. <http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.146%0AOrientasi>
- Suhendar, D. R. 2024. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Upaya Peningkatan Produktivitas Usahatani Jagung Melalui Penerapan Teknologi Intensifikasi Di Desa Kepel Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 12(1), 335-352
- Sundari, S., Yusra, A. H. A., & Nurliza, N. 2015. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26–31.